

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH

Murni Maulina

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
murnimaulina@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) tidak lepas dari kesulitan yang dihadapi pengajar dan pemelajar. Kesulitan memahami materi afiksasi menyebabkan kesalahan pada pemelajar BIPA ketika mempelajari Bahasa Indonesia. Sampai saat ini, masih sedikit penelitian yang mengkaji kesalahan afiksasi siswa BIPA, khususnya tingkat menengah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan afiksasi pada karangan argumentasi siswa BIPA tingkat menengah. Penelitian deskriptif ini melibatkan empat orang siswa BIPA di salah satu sekolah menengah atas di Australia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tulis karangan siswa BIPA dan dianalisis dengan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada tataran afiksasi ini terjadi pada aspek prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks, dan mayoritas kesalahan afiksasi terjadi pada aspek prefiks (*meN-*, dan *di-*). Di samping itu, kesalahan penggunaan afiksasi juga terjadi pada aspek lain, seperti aspek sufiks (*-nya*), konfiks (*ke-an*), dan kombinasi afiks yaitu (*meN-kan*). Temuan dari hasil analisis ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengajar BIPA untuk dapat menyalasi pembelajaran BIPA materi afiksasi tingkat menengah.

Kata kunci: kesalahan afiksasi, karangan argumentasi, BIPA, pembelajaran BIPA

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa telah menjadi salah satu topik dalam penelitian pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Bahkan, kesalahan dianggap sebagai tanda penting dalam perkembangan belajar bahasa (Phuket, 2015). Analisis kesalahan berbahasa muncul dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi pemelajar dan disebabkan perbedaan tipe bahasa pertama dan kedua. Ketika prinsip linguistik bahasa asli jauh berbeda dari bahasa target, para pemelajar merasa sulit untuk memahami, dan mereka mulai menerapkan aturan dan struktur bahasa asli dalam proses belajar mereka (Krashen, 1981). Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia merupakan peristiwa alamiah (Susanto, 2007). Beberapa penelitian dilakukan untuk menyelidiki kesalahan yang dibuat oleh pemelajar dari berbagai negara dan menemukan bahwa bahasa asli pemelajar adalah sumber utama kesalahan dalam menulis (seperti Phuket, 2015).

Di samping itu, kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Kaweera, 2013). Fenomena kesalahan berbahasa ini akan selalu dilalui oleh setiap pemelajar BIPA, tidak terkecuali pemelajar BIPA di salah satu SMA di Australia.

Australia telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di seluruh negara bagian (Kurniawan, 2016). Hasilnya, di setiap negara bagian, pelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian dari kurikulum dan menjadi pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dan menengah. Akan tetapi, beberapa permasalahan muncul terkait dengan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adanya perbedaan tipe bahasa pertama (B1) mereka, yakni bahasa Inggris, dengan bahasa kedua (B2) yang mereka pelajari menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari segi tipologi struktural kebahasaannya, bahasa Inggris merupakan bahasa dengan tipe fleksi-aglutinatif, sedangkan bahasa Indonesia bertipe aglutinatif. Perbedaan B1 dan B2 ini tentu akan memengaruhi pemelajar BIPA dan menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka. Sejalan dengan yang disampaikan Susanto (2007) ada dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan pemelajar asing dalam belajar BIPA, dan salah satu faktornya adalah ciri khas bahasa sasaran. Ciri khas pada B1 yang dikuasai oleh pemelajar bahasa akan memengaruhi dan menyebabkan kesulitan bagi seorang pemelajar bahasa ketika ia belajar bahasa asing (B2) dengan ciri khas yang berbeda dari bahasa ibu (B1)-nya. Ada beberapa kesalahan berbahasa yang dialami oleh pemelajar BIPA, seperti kesalahan fonologis dalam konteks lisan (Inderasari dan Tiya Agustina, 2017), sintaksis (Anjarasari dkk, 2013), dan semantik (Darsita, 2014). Di samping itu, bentuk kesalahan dalam ragam tulisan juga ditemukan dalam konteks morfologis, salah satunya kesalahan dalam penggunaan afiksasi bahasa Indonesia. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terdahulu menunjukkan bahwa afiksasi merupakan materi yang paling sulit dipahami oleh pemelajar asing. Hal ini juga dikuatkan oleh Sancoko (Kompasiana, Juni 2015) yang mengatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling membingungkan bagi orang-orang Australia adalah penggunaan kata awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Tetapi, belum ada penelitian empiris yang mengkaji kesulitan mempelajari afiksasi siswa di Australia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan afiksasi pada karangan siswa BIPA di salah satu SMA di Australia ini. Pembahasan kesalahan penggunaan afiksasi penting untuk diteliti dan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan bagi pengajar BIPA untuk dapat menyiasati pembelajaran BIPA materi afiksasi tingkat menengah.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Tarigan, 2011). Masih menurut Tarigan, analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang

terdapat dalam contoh, penjelasan kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian/penelitian taraf keseriusan itu. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori kesalahan berbahasa menurut Corder (1973) yang menggunakan tiga istilah dalam kesalahan berbahasa, yaitu *lapses*, *error*, dan *mistake*.

1) *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedangkan untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

2) *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar (Indihadi, 2013).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia dari kaidah bahasa yang dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab yang bentuknya bisa berupa *lapses*, *error*, atau *mistake*.

Penggunaan Bentuk Kata Afiksasi

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologi dalam bahasa Indonesia. Ramlan mengatakan proses pembubuhan afiks atau afiksasi ialah pembubuhan afiks pada sesuatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks (Ramlan, 1987). Adapun jenis afiksasi dalam bahasa Indonesia menurut Keraf (1991) dapat dibedakan berdasarkan tempat afiks tersebut dilekatkan pada bentuk dasar, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan bentuk ulang. Selain itu, Keraf juga menyebutkan adanya kombinasi afiks yang berbeda dengan konfiks (Keraf, 1991). Jadi dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbunan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiks tersebut bisa berupa awalan, sisipan, akhiran, atau gabungan awalan dan akhiran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan metode untuk mengidentifikasi karakteristik pesan atau informasi, biasanya –meskipun tidak harus– bersumber dari konten tertulis dari komunikasi (Fraenkel dan Wallen, 1993). Adapun sumber data penelitian ini berupa karangan siswa BIPA di salah satu SMA di Australia. Data yang digunakan sebanyak 4 karangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis kesalahan afiksasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi tulis. Dokumentasi tulis digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa karangan siswa dan selanjutnya dikumpulkan lalu diteliti kesalahannya.

Dalam menganalisis kesalahan afiksasi peneliti dipandu dengan langkah-langkah berikut. 1) membaca setiap keseluruhan karangan yang ditulis oleh siswa BIPA satu persatu kemudian diberi kode karangan dan kode kalimat; 2) menganalisis setiap kalimat dan kata untuk mengetahui kesalahannya pada segi afiksasi; 3) menginventarisasikan kesalahan penggunaan afiksasi dari semua karangan siswa dan memberikan perbaikan yang sebenarnya; 4) mendeskripsikan pembahasan secara umum dari semua jenis kesalahan; 5) menarik kesimpulan dan implikasi bagi pengajaran BIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh 23 kesalahan penggunaan afiksasi pada 4 karangan argumentasi siswa BIPA di salah satu SMA di Australia, dipaparkan berikut ini.

Kode karangan	Kalimat/penggalan kalimat
K1: k8	Banyak bayi dilahirkan dengan penyakit yang menyebabkan oleh rokok.
K1: k11	Anak-anak memikir seorang yang terkenal keren dan populer.
K1: k13	Saya memikir ini karena ada banyak penyakit
K1: k13	Ada banyak penyakit yang menyebabkan oleh merokok
K1: k14	Harga sebungkus rokok harus meningkatkan
K1: k14	Saya memikir ini karena rokok mudah sekali
K1: k14	untuk membeli oleh anak-anak
K2: k6	Meninggal dunia dari merokok bisa mencegah
K2: k9	Banyak pemuda merokok karena mereka memikirkan merokok kesejukan
K2: k9	Banyak pemuda merokok karena mereka memikirkan merokok kesejukan
K2: k9	tetapi merokok tidak kesejukan
K3: k3	banyak penduduk menderita penyakit akibatnya merokok
K3: k4	Anak-anak mulai kecanduan ke rokok, diakibatnya mulai merokok antar umur dua dan delapan.
K3: k5	Pemerintah Indonesia hanya dilarang anak-anak merokok.
K3: k7	Saya tidak mau melihat banyak penduduk di rumah sakit Indonesia akibatnya merokok.
K4: k2	empat puluh ribu orang Indonesia meninggal dunia diakibatnya oleh merokok.
K4: k6	di Indonesia rokok menjual murah sekali.
K4: k6	Ini mengakibatnya banyak anak-anak membeli rokok.
K4: k9	Iklan ini memperbolehkan anak-anak memikir bahwa merokok keren.
K4: k10	Mungkin pemerintah Indonesia harus dilarang iklan seperti ini.

K4: k10	Mungkin pemerintah Indonesia harus dilarang iklan seperti ini.
K4: k13	Tidak hanya orang Indonesia meninggal dunia diakibatnya oleh banyak merokok.
K4: k13	Mereka juga meninggal dunia diakibatnya oleh perokok pasif.
K4: k19	Mereka harus dilarang iklan dan menaikkan pajak dan harga untuk rokok.

Keterangan:

K = menunjukkan karangan

1,2,3 = menunjukkan data karangan

k = kalimat yang terdapat pada karangan

1,2,3 = menunjukkan urutan kalimat pada karangan tertentu

1) Kesalahan Penggunaan Prefiks

Kesalahan prefiks yang ditemukan dari hasil analisis terhadap karangan siswa BIPA di Australia yakni pada penggunaan *meN-* sebanyak 7 dan penggunaan *di-* sebanyak 3. Terdapat kata-kata yang tidak tepat dalam penggunaannya dengan prefiks *meN-* seperti pada kata dasar *pikir* dan *beli*. Kesalahan penggunaan prefiks *di-* seperti pada kata dasar *larang*. Siswa BIPA ini melakukan kesalahan penggunaan prefiks *meN-* terhadap kata dasar yang memiliki huruf awal *p*, *b*, *c* dan *j*. Adapun dalam penggunaan prefiks *di-* terhadap kata dasar yang memiliki huruf awal *l*. Kesalahan penggunaan prefiks *meN-* juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan Yuso (2015). Kesalahan penggunaan prefiks *meN-* dan *di-* bisa disebabkan karena pemelajar belum memahami kata kerja aktif dan kata kerja pasif. Kata kerja aktif berawal dengan prefiks *meN-*, sedangkan prefiks *di-* untuk kata pasif.

2) Kesalahan Penggunaan Sufiks

Kesalahan penggunaan sufiks yang ditemukan dari hasil analisis terhadap karangan siswa BIPA di Australia yakni pada penggunaan *-nya* sebanyak 7 kata. Kesalahan penggunaan sufiks *-nya* pada kata dasar *akibat*. Pemelajar BIPA masih kebingungan dalam menggunakan sufiks yang tepat. Penggunaan sufiks *-nya* ada yang dikombinasikan dengan prefiks *di-* dan *meN-*, sedangkan kombinasi *meN-nya* dan *di-nya* tidak ada dalam bahasa Indonesia. Konteks kalimat pada kode-kode karangan tersebut juga tidak cocok dengan penggunaan sufiks *-nya*. Kasus ini menunjukkan pemelajar belum memahami penggunaan kombinasi afiks dan sufiks yang tepat sehingga keliru menggunakan sufiks *-nya*. Kesalahan penggunaan sufiks *-nya* juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2017). Akan tetapi, dalam penelitian tersebut penggunaan sufiks *-nya* terjadi sebagai penambahan afiks yang tidak perlu, bukan kesalahan penggunaan sufiks yang seharusnya diganti dengan sufiks lain.

3) Kesalahan Penggunaan Kombinasi Afiks

Kesalahan penggunaan kombinasi afiks yang ditemukan dari hasil analisis terhadap karangan siswa BIPA di Australia yakni pada penggunaan *meN-kan* sebanyak 4

kata, yakni pada kata dasar *sebab*, tingkat dan pikir keliru dilekatkan dengan kombinasi afiks *meN-kan*. Sebetulnya dari segi kaidah tidak keliru menggunakan kombinasi afiks *meN-kan* dengan kata-kata dasar tersebut. Akan tetapi dari segi konteks kalimat yang terdapat pada kode karangan K1: k8, K1: k13, K1: k14 dan K2: k9 penggunaan kombinasi afiks *meN-kan* menyebabkan maknanya menjadi tidak tepat sehingga penggunaan ini keliru.

Kesalahan penggunaan kombinasi afiks *meN-kan* ini juga termasuk dalam kategori *error*, sebab pemelajar melanggar aturan tata bahasa Indonesia. Kesalahan atau ketidaktepatan penggunaan kombinasi afiks dengan konteks kalimat pada karangan. Penggunaan afiksasi yang menunjukkan kata aktif dan kata pasif masih menjadi kebingungan bagi pemelajar BIPA.

Begitu juga secara keseluruhan jika mengacu pada penggunaan istilah kesalahan berbahasa menurut Corder (1973), maka keseluruhan kesalahan penggunaan afiksasi yaitu prefiks, sufiks dan kombinasi afiks ini termasuk ke dalam kategori *error*. Hal ini karena penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. Menurut Setyawati (2010) salah satu penyebab kesalahan berbahasa ini adalah kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya atau karena pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Hal ini berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur dalam berbahasa Indonesia baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

Analisis kesalahan penggunaan afiksasi pada karangan siswa BIPA ini menghasilkan kesalahan terbanyak pada aspek prefiks. Lebih khususnya pemelajar belum memahami penggunaan prefiks untuk kata kerja aktif dan pasif. Pemelajar BIPA ini berlatar belakang bahasa pertama bahasa Inggris yang bertipe bahasa fleksi-aglutinatif. Pembentukan kata kerja aktif dan pasif dalam bahasa Inggris ditandai dengan imbuhan akhir (sufiks) *-ing* dan *-ed*. Sebetulnya ini tidak berbeda jauh dengan Bahasa Indonesia, yang imbuhan di awal (prefiks) yaitu *meN-* dan *di-*. Jika seperti ini, kemungkinan pemelajar belum terbiasa dengan imbuhan bahasa Indonesia sehingga masih perlu banyak belajar dan memahami tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Temuan ini adalah kesalahan penggunaan afiksasi dalam bentuk tulisan. Bahasa dalam bentuk tulisan memang lebih memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi secara tata bahasa atau secara struktural. Berbeda dengan bahasa secara fungsional yang lebih fleksibel penggunaannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari segi fungsional bahasa, pemelajar BIPA ini sudah cukup mahir menggunakan bahasa Indonesia, sehingga memang masuk dalam kategori menengah pertama. Secara struktural memang masih keliru, tetapi secara fungsional sudah dapat diterima asalkan komunikatif. Hal ini yang terkadang dimaklumi bagi pemelajar BIPA karena banyak dari mereka yang belajar bahasa Indonesia untuk tujuan komunikasi. Meskipun untuk pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia secara formal menjadi keharusan

mempelajari bahasa Indonesia tidak hanya secara fungsional bahasa tetapi juga secara struktural.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut. Pertama, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada tataran afiksasi ini terjadi pada aspek prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Kesalahan pada aspek prefiks yaitu penggunaan prefiks *meN-*, dan *di-*. Kesalahan penggunaan sufiks yaitu penggunaan *-nya*. Kesalahan penggunaan konfiks yaitu *ke-an*, dan kesalahan penggunaan kombinasi afiks yaitu *meN-kan*. Dari keempat aspek tersebut, kesalahan yang dilakukan pemelajar BIPA di Australia sebanyak 23 kata. Dari 23 kalimat, kesalahan pada aspek prefiks sebanyak 10 kata, kesalahan pada aspek sufiks sebanyak 7 kata, kesalahan pada aspek konfiks sebanyak 2 kata, dan pada aspek kombinasi afiks 4 kata. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pengajar BIPA untuk dapat menyiasati pembelajaran BIPA materi afiksasi tingkat menengah yang selama ini dirasa menjadi materi yang sulit dipelajari pemelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N. dkk. (2013). Analisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing di universitas sebelas maret. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), 1-13.
- Corder, S.P. (1973). *Introducing applied linguistics*. London: Penguin Education.
- Darsita S. (2014). Penggunaan kalimat bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing. *Jurnal Al-Turas* 20(2), 245-258.
- Fitriyani, N. H. dkk. (2017). Penggunaan afiksasi pada karangan persuasi mahasiswa program bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Metalingua* 15(2), 191-203.
- Fraenkel, J. R. dan Norman E. W. (1993). *How to design and evaluate research in education*. New York: Mc Graw-Hill Inc.
- Inderasari, E. dan Tiya A. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa asing dalam program bipa iain surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6-15.
- Kaweera, C. (2013). Writing error: A review of interlingual and intralingual interference in EFL context. *English Language Teaching*, 6, 9-18.
- Keraf, G. (1991). *Tata bahasa rujukan bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Krashen, S.D. (1981). *Second language acquisition and second language learning*. US: Pergamon Press Inc.
- Kurniawan, K. (2016). *Bahasa Indonesia keilmuan untuk perguruan tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Phuket, P. R. N. (2015). Understanding EFL students' errors in writing. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 99-106.

- Ramlan, M. (1987). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sancoko. (2015, Juni 24). Bahasa Indonesia lebih sulit daripada bahasa inggris. Kompasiana. [daring] diakses 29-12-2016. http://www.kompasiana.com/hsancoko/bahasa-indonesia-lebih-sulit-daripada-bahasa-inggris_552ac069f17e61703ad623a6
- Susanto, G. (2007). Pengembangan bahan ajar bipa berdasarkan kesalahan bahasa indonesia pemelajar asing. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35(2), 231-239.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007